

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar AUD

Septi Yutriani¹, Evi Muafiah²

^{1,2} IAIN Ponorogo

Email: Septiyutt203@gmail.com muafiahevi@gmail.com

Abstract

Parents are the initial and main madrasah for children. Without parents children cannot get a proper education. Regular guidance and supervision is needed because the child's life is the responsibility of the parents. Parents have a very important role in their children's education, including as motivators. In this case, parents must always encourage their children to have enthusiasm for learning, especially in studying at home as a support for successful achievement at school. Efforts that parents can make to increase children's learning motivation include: 1) knowing the results, 2) providing rewards and punishments, 3) providing the tools or facilities needed.

Keyword: *The Role of Parents, Learning Motivation, early childhood*

Abstrak

Orang tua merupakan madrasah awal dan utama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Dibutuhkan bimbingan dan pengawasan yang teratur karena kehidupan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain: 1) mengetahui hasil, 2) memberikan hadiah dan hukuman, 3) menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Anak mula-mula menerima pendidikan dari orang tua, karena orang tua adalah pendidik utama sekaligus pertama bagi anak-anaknya. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Wahidin, 2020).

Proses pendidikan anak tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, namun peran serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan konsep yang bersifat multidimensial dan memiliki berbagai bentuk. Hal ini seperti harapan orang tua terhadap capaian pendidikan anaknya, keterlibatan orang tua dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan di rumah, aktivitas stimulus kognitif dirumah, komunikasi orang tua dengan anak, serta partisipasi orang tua

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" Tahun 2022

dalam aktivitas sekolah dan keterlibatan orang tua untuk memotivasi anak agar terus belajar (Negara, 2022).

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai (Rahmi, 2022).

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya (Ilma & Al Baqi, 2023). Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak (Dini, 2023). Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka. (Rahmi, 2022).

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Orangtua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektik, kognitif maupun psikomotorik. bahwa orangtua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak (Anurraga, 2019). Orangtua adalah wadah utama yang dapat menggerakkan motivasi belajar anak. Orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam proses anak menempuh pendidikan. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh.

Peran para orang tua sebagai pendidik adalah:

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" Tahun 2022

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya,
2. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar,
6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat (M. Mulyadi et al., 2021).

Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak orangtua harus mampu memahami kebutuhan anak. Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orangtua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Sebagai Motivator orangtua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian tapi juga dengan memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak. Sebagai pembimbing dan pengajar orangtua menentukan dan mengorganisir kegiatan belajar anak, mendampingi anak belajar serta menentukan model belajar yang sesuai dengan kondisi fisik serta psikis anak.

Adanya dorongan dari orang tua menjadikan anak lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu aktivitas dan tugas-tugas. Motivasi juga sebagai salah satu pengarah untuk anak. Anak diarahkan untuk lebih fokus saat melakukan aktivitas belajar. Motivasi untuk mempertahankan prestasi anak dapat dilakukan memberikan pujian dan hadiah ketika anak memperoleh prestasi yang meningkat. Motivasi belajar untuk memperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara membimbing dan menasehati anak agar mau memperbaiki prestasi belajarnya. Maka, dorongan motivasi belajar motivasi yang diberikan orang tua untuk anaknya sangat penting agar dapat meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar (Ramdan & Fauziah, 2019).

Motifasi Belajar

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" Tahun 2022

dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai (B. Mulyadi, 2020). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dengan demikian, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar sehingga anak akan memacu motivasi dan energinya untuk belajar.

Fungsi Motivasi, tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting (Laela & Rohmah, 2022). Di antara fungsi motivasi belajar adalah: 1) Mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas; 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perbuatan suatu tujuan dan cita-cita; 3) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang sesuai guna mencapai tujuan 4) Fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar anak, juga akan membantu anak untuk memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.

Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari orang tua, seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik, berkenaan dengan hasil maka mereka akan menjadi lambat atau mereka menjadi malas belajar. Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dalam belajar maka seorang anak perlu mendapatkan motivasi (Anggraini et al., 2022).

Motivasi Intrinsik, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi Ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Wahidin, 2020).

KESIMPULAN

Orangtua memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa saat belajar, baik saat belajar di rumah ataupun saat disekolah. Peran orang tua dalam memotivasi belajar tampak dari peran sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Orangtua sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" Tahun 2022

belajar, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Jika orangtua menjalankan perannya dengan baik dalam hal meningkatkan motivasi belajar maka bisa dijamin hasil yang diharapkan orangtua dari belajar anak disekolah akan tercapai. Jika orangtua tidak bisa berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka akan banyak hal negatif yang akan terjadi baik pada saat dirumah ataupun pada saat disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Gupita, N., Kusuma, D. P., & Puspitasari, R. N. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 199–207.
- Anurraga, H. H. (2019). Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun (studi kasus pada program home visit di homeschooling sekolah dolan malang). *J+ Plus Unesa*, 7(3), 1–8.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Bimbingan Kelompok Berorientasi Rekreatif (BKBR): Model Alternatif untuk Melatih Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3147–3158.
- Ilma, M., & Al Baqi, S. (2023). MENGELOLA EMOSI MARAH ORANG TUA DALAM WACANA FIQH PARENTING. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 3(1), 275–293.
- Laela, M., & Rohmah, U. (2022). Keterkaitan Pola Asuh dan Inner Child pada Tumbuh Kembang Anak. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia*, 1, 40–50.
- Mulyadi, B. (2020). Early childhood character education in japan. *E3S Web of Conferences*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020207063>
- Mulyadi, M., Syahid, A., Kafrawi, K., Ilyas, M., & Liriwati, F. Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir Riau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1375–1386.
- Negara, T. D. W. (2022). Analisis desain cover buku baca anak usia dini karya Gibran Maulana. *Imaji*, 20(1), 23–33.
- Rahmi, S. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v17i1.179>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1).